

Gambaran Umum Penyakit Hipertensi di Puskesmas Bone Pantai Tahun 2020

Indra Haryanto Ali^{1*}, Tumartony Thaib Hiola¹ Imelda Tumulo¹

¹Prodi Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

*Corresponding Author :

Indra Haryanto Ali

Prodi Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

indra_haryanto@poltekkesgorontalo.ac.id

Abstrak: Hipertensi disebut juga The Silent Killer karena sering ditemukan tanpa gejala, yang jika tidak ditangani dan diobati akan menimbulkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah, gangguan ginjal dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyakit hipertensi di Puskesmas Bonepantai periode Januari 2017 – Oktober 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan hipertensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2020 di Puskesmas Bonepantai. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan wawancara. Survei menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan data register pasien sehingga dapat dianalisis secara deskriptif menurut orang, tempat dan waktu. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diformulasikan khusus kepada pemegang program wawancara. Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai periode 2017-2020 memiliki prevalensi tertinggi pada lansia yaitu kelompok usia 61-70 tahun sebesar 34,41%. Dan penderita terbanyak adalah perempuan (66,10%) dibandingkan laki-laki (33,90%). Hipertensi di Puskesmas Bonepantai periode 2017-2020 paling banyak penderita di Desa Bilungala (17,39%) dan paling sedikit penderita di Desa Kemiri (0,89%). Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai periode 2017 – 2018 tertinggi pada tahun 2017 dengan 512 kasus, dan terendah pada tahun 2020 sebanyak 423 kasus. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tingginya angka penderita hipertensi di Puskesmas Bonepantai adalah faktor lingkungan yang berbatasan langsung dengan laut, dan kurangnya kesadaran diri. Diharapkan pihak puskesmas dapat menerapkan program sistem informasi puskesmas dengan baik dan menjadi acuan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan Puskesmas.

Keywords: *Hipertensi, Pusat kesehatan masyarakat, Tekanan darah.*

1. Pendahuluan

Penyakit adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi dan/atau morfologi suatu organ dan/atau jaringan tubuh. Hipertensi adalah nama lain dari tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang

parah dan meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan terkadang kematian. Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat.

Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, yaitu pembuluh darah utama dalam tubuh. Tekanan ini tergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Semakin banyak darah yang dipompa jantung dan semakin sempit arteri, maka semakin tinggi tekanan darah. Hipertensi dapat diketahui dengan cara rajin memeriksakan tekanan darah. Tekanan darah tinggi atau dikenal sebagai hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh orang Indonesia. Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan darah pada pembuluh darah. Tekanan ini bergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Merangkum dari laman resmi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah sendiri ditulis dalam dua angka. Angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berdetak. Sedangkan angka kedua (diastolik) mewakili tekanan pembuluh darah ketika jantung beristirahat di antara detaknya. Kondisi yang disebut hipertensi adalah ketika pembacaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Penderita hipertensi di Provinsi Gorontalo berada di urutan 5 besar prevalensi tertinggi di Indonesia. Menurut catatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2013, prevalensi penderita hipertensi yakni 29,0% dari 1,14 juta penduduk atau sekitar berjumlah 33,5 ribu jiwa yang menderita hipertensi, setelah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penekanan angka kejadian hipertensi di daerah Gorontalo.

Prevalensi hipertensi di Gorontalo berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 29,0%, tertinggi di Kabupaten Gorontalo (41,0%), diikuti Kabupaten Bone Bolango (29,7%), Kota Gorontalo (22,2%), Kabupaten Gorontalo Utara (22,1%), dan Kabupaten Pohuwato (20,1%). Catatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi masih sangat tinggi. Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai menduduki peringkat ke-3 tertinggi dari 10 jumlah kasus terbanyak yang tercatat selama tahun 2020 (sampai bulan Oktober). Jumlah kasus di Puskesmas Bonepantai sampai Oktober 2020 sebanyak 423 kasus, tahun 2019 sebanyak 505 kasus, tahun 2018 sebanyak 475 kasus, tahun 2017 sebanyak 512 kasus. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango menyebutkan bahwa kasus hipertensi sebelumnya tidak didata, namun dengan adanya program PROLANIS sehingga jumlah penderita hipertensi dapat dideteksi dan di data oleh puskesmas setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyakit hipertensi di Puskesmas Bonepantai periode Januari 2017 - Oktober 2020.

2. Methods

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penyakit hipertensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2020 di Puskesmas Bonepantai. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan wawancara. Survei menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan data register pasien agar dapat dianalisis secara deskriptif menurut orang, tempat dan waktu. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun khusus untuk mewawancarai pemegang program.

3. Results

Pada hasil data kasus penyakit Hipertensi ini peneliti mendeskripsikan data kasus penyakit di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai tahun 2017 – Oktober 2020 menurut umur, jenis kelamin, tempat tinggal dan waktu kejadiannya. Analisis data penyakit tidak menular Hipertensi dengan menggunakan data penyakit yang tersedia di fasilitas kesehatan. Pengumpulan data di lakukan dengan mengumpulkan data penderita Hipertensi yang terdapat pada buku registrasi pasien umum dan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Jumlah penderita Hipertensi secara keseluruhan yaitu sebanyak 1.915 penderita selama tahun 2017 – Oktober 2020. Pada tahun 2017 jumlah penderita 512 (51,20%), tahun 2018 sebanyak 475 (24,80%), tahun 2019 sebanyak 505 (26,37%) sedangkan untuk tahun 2020 sebanyak 423 (22,08%). Data hasil analisis di sajikan dala bentuk tabel distribusi, grafik, yang analisisnya berdasarkan orang (umur dan jenis kelamin), tempat (alamat), dan waktu (bulan kejadian) sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Pendrita Hipertensi berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020

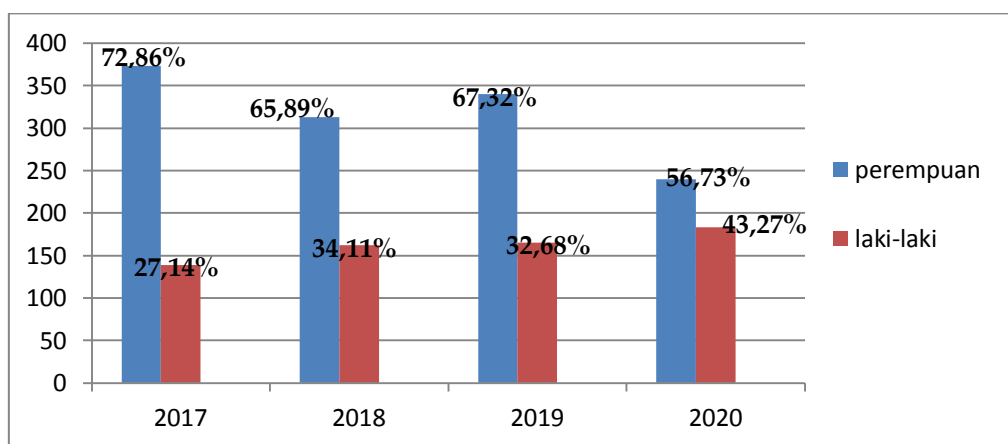
Kelompok Umur (Tahun)	Tahun								Jumlah	
	2017		2018		2019		2020			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
10-20	3	0,59	4	0,84	5	0,99	3	0,71	15	0,79
21-30	4	0,78	6	1,27	8	1,59	21	4,97	39	2,04
31-40	51	9,96	60	12,63	24	4,75	30	7,09	165	8,62
41-50	78	15,23	50	10,52	56	11,09	29	6,86	213	11,12
51-60	209	40,82	122	25,69	125	24,75	90	21,28	546	28,51
61-70	110	21,49	165	34,74	189	37,42	195	46,09	659	34,41
71-85	57	11,13	68	14,31	98	19,41	55	13,00	278	14,51
Total	512	100	475	100	505	100	423	100	1.915	100

Tabel 1 menunjukkan data distribusi penderita Hipertensi berdasarkan kelompok umur. Pada tahun 2017 jumlah penderita Hipertensi lebih banyak di umur 51-60 tahun dengan total prevalensi (40,82%), pada tahun 2018, 2019, dan 2020 jumlah penderita Hipertensi lebih banyak di umur 61-70 tahun dengan prevalensi (34,74%), (37,42%), (46,09%). Secara keseluruhan penderita hipertensi tertinggi pada kelompok umur 61-70 tahun sebesar 34,41%.

Table 2. Distribusi Penderita Hipertensi berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020

Jenis Kelamin	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Perempuan	373	72,86	313	65,89	340	67,32	240	56,73	1.266	66,10
Laki - laki	139	27,14	162	34,11	165	32,68	183	43,27	649	33,90
Total	512	100	475	100	505	100	423	100	1.915	100

Tabel 2 menunjukkan data distribusi penderita Hipertensi berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 jumlah penderita pada perempuan lebih banyak, dengan persentasenya tahun 2017 (72,86%), tahun 2018 (65,89%), tahun 2019 (67,32%), dan tahun 2020 (56,73%) di bandingkan dengan jumlah penderita laki - laki dengan persentasenya pada tahun 2017 (27,14%), tahun 2018 (34,11%), tahun 2019 (32,68%), dan pada tahun 2020 (43,27%).

**Gambar 1.** Distribusi Penderita Hipertensi berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020.

Gambar 1 menunjukkan frekuensi penderita penyakit Hipertensi pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 lebih banyak pada perempuan di bandingkan laki - laki.

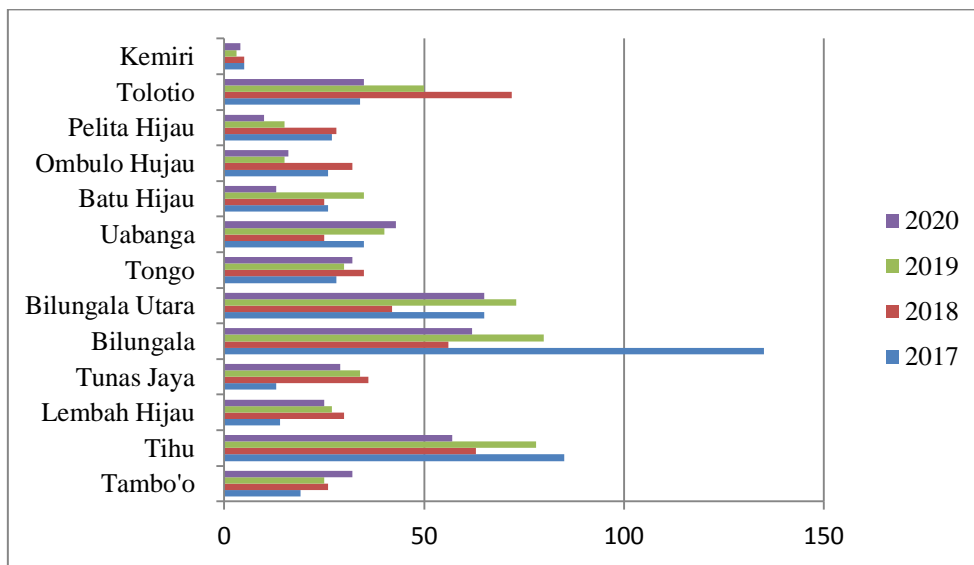
Table 3. Distribusi Penderita Hipertensi berdasarkan Alamat Tempat Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020

Alamat (Desa/Kelurahan)	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tambo'o	19	3,71	26	5,48	25	4,95	32	7,56	102	5,32
Tihu	85	16,60	63	13,27	78	15,44	57	13,47	283	14,79
Lembah Hijau	14	2,73	30	6,31	27	5,34	25	5,91	96	5,01
Tunas Jaya	13	2,53	36	7,58	34	6,73	29	6,86	112	5,84
Bilungala	135	26,37	56	11,79	80	15,84	62	14,65	333	17,39
Bilungala Utara	65	12,70	42	8,84	73	14,46	65	15,36	245	12,80
Tongo	28	5,47	35	7,37	30	5,94	32	7,56	125	6,52
Uabanga	35	6,83	25	5,26	40	7,92	43	10,17	143	7,47

Batu Hijau	26	5,08	25	5,26	35	6,93	13	3,08	99	5,17
Ombulo Hijau	26	5,08	32	6,73	15	2,98	16	3,79	89	4,64
Pelita Hijau	27	5,28	28	5,89	15	2,98	10	2,37	80	4,18
Tolotio	34	6,64	72	15,16	50	9,90	35	8,28	191	9,98
Kemiri	5	0,98	5	1,06	3	0,59	4	0,94	17	0,89
Total	512	100	475	100	505	100	423	100	1.915	100

Sumber : Puskesmas Bonepantai, Buku SP2TP Tahun 2017 – 2020

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa penderita Hipertensi terdistribusi tidak merata di tiga belas desa yang ada di Kecamatan Bonepantai. Sebagian besar penderita Hipertensi terdapat di Desa Bilungala dengan total persentase lebih tinggi yakni 17,39% di dibandingkan dengan daerah terendah yaitu Desa Kemiri dengan persentasenya 0,89%.



Gambar 2. Distribusi Pendrita Hipertensi berdasarkan Alamat Tempat Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020.

Table 4. Distribusi Pendrita Hipertensi berdasarkan Waktu Kejadian di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Periode Januari 2017 – Oktober 2020

Waktu (Januari - Desember)	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Januari	28	5,47	47	9,90	63	12,48	43	10,17	181	9,55
Februari	31	6,06	31	6,52	49	9,70	28	6,61	139	7,33
Maret	46	8,99	26	5,48	42	8,31	31	7,32	145	7,65
April	43	8,40	0	0	38	7,52	79	18,69	160	8,44
Mei	48	9,39	31	6,52	67	13,27	38	8,99	184	9,70
Juni	36	7,03	20	4,21	35	6,93	68	16,08	159	8,40
Juli	41	8,00	95	20	71	14,06	57	13,49	264	13,93
Agustus	73	14,26	46	9,69	0	0	42	9,92	161	8,50
September	58	11,32	61	12,84	24	4,76	20	4,72	143	7,54
Oktober	35	6,83	62	13,05	39	7,72	17	4,01	153	8,08
November	38	7,42	0	0	51	10,10	-	-	89	4,70
Desember	35	6,83	56	11,79	26	5,15	-	-	117	6,18

Total	512	100	475	100	505	100	423	100	1.915	100
--------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	--------------	------------

Tabel 4 menunjukkan distribusi penderita penyakit Hipertensi berdasarkan waktu/bulan kejadian yang terjadi selama 4 tahun terakhir periode tahun 2017 - Oktober 2020, dimana pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kejadian kasus penderita penyakit Hipertensi tertinggi pada bulan Juli dengan persentase 13,93%.

4. Discussion

Analisis kasus penyakit Hipertensi berdasarkan orang mengambil dua aspek yakni umur dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil pengolahan data penderita Hipertensi di Kecamatan Bonepantai mempunyai tingkat penderita yang cukup tinggi. Dimana frekuensi penderita hipertensi tertinggi pada kelompok umur 61-70 tahun sebesar 34,41%. Berdasarkan hasil pengolahan data penderita Hipertensi di Kecamatan Bonepantai, penderita Hipertensi lebih banyak pada perempuan dengan persentase 66,10% di bandingkan dengan laki - laki yang persentasenya 33,90%.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular dimana kondisi saat tekanan darah berada pada nilai 130/80 mmHg atau lebih. Kondisi ini dapat menjadi berbahaya, karena jantung dipaksa memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh, hingga bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, seperti gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung.

Pada penelitian Septiawan (2018) ditemukan usia 46-55 tahun lebih tinggi mengalami penyakit hipertensi sebanyak 46 orang (58%) dari 78 responden. Pada penelitian Ramdhani (2013) ditemukan usia 61-70 tahun lebih tinggi mengalami penyakit hipertensi sebanyak 44 orang (38,6%) dari 114 responden. Pada penelitian Handayani (2013) seluruh penderita hipertensi 93,6 % berumur lebih dari 40 tahun dari hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa umur merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Responden berumur lebih dari 40 tahun memiliki peluang hipertensi sebesar 4,2 kali lipat dibandingkan umur dibawah 40 tahun.

Penelitian Purba (2019) berdasarkan jenis kelamin yang paling tinggi mengalami penyakit hipertensi di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 95 orang (60.90%). Hal ini terjadi karena bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai respon yang berbeda dalam menghadapi masalah. Dimana laki-laki cenderung kurang peduli, tidak mau menjaga, mengontrol ataupun memeriksakan kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan. Dan perempuan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause. Hal ini didukung pada penelitian Ramdhani (2013) responden yang mengalami penyakit hipertensi paling tinggi terjadi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (68,4%) dari 114 responden hal ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya hipertensi yang disebabkan oleh pengaruh hormone estrogen.

Berdasarkan hasil pengolahan data penderita Hipertensi di Kecamatan Bonepantai berdasarkan Desa/Kelurahan yang paling banyak penderita Hipertensi yaitu di Desa Bilungala dengan frekuensi 17,39%, karena jumlah penduduk Desa Bilungala lebih banyak dari pada Desa yang lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data penderita Hipertensi di Kecamatan Bonepantai berdasarkan waktu kejadian pada bulan Juli yang

paling banyak penderita Hipertensi dengan presentasi 13,93%, dan yang paling rendah yaitu pada November dengan presentasinya 4,70%.

Berdasarkan hasil wawancara pemegang program penyakit Hipertensi di Kecamatan Bonepantai faktor resiko lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit Hipertensi di Kec. Bonepantai yaitu berdekatan langsung dengan laut, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung garam berlebihan.

Hasil wawancara dengan pemegang program.

Apa saja faktor lingkungan yang mempengaruhi penyakit Hipertensi di Puskesmas Bonepantai?

"Faktor lingkungan yang mempengaruhi penyakit hipertensi yaitu faktor turunan, makanan karena banyak mengonsumsi garam yang berlebihan dan kebiasaan yang jarang berolahraga dapat menyebabkan timbulnya penyakit Hipertensi/darah tinggi (SFM, 22)".

Apakah ada Program Puskesmas dalam menanggulangi atau mengurangi masalah penyakit Hipertensi?

"Program puskesmas dalam menanggulangi atau mengurangi penyakit Hipertensi tersebut ada, untuk hipertensi masuk pada program penyakit tidak menular. Nama program tersebut yaitu Pos Binaan Terpadu (POSBINDU), dan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PANDU PTM) (SFM, 22)".

Program apa saja yang telah di jalankan dan program yang belum terlaksana?

"Program yang telah di jalankan yaitu program posbindu dan yang belum terlaksanakan program Pandu PTM (SFM, 22)".

Mengapa Program tersebut belum terlaksana?

"Belum terlaksanannya program Pandu PTM yang salah satu program dari Hipertensi dikarenakan dalam satu tahun program tersebut dilakukan tiga kali, tetapi yang sempat terlaksana hanya satu kali, untuk yang kedua dan ketiga kalinya tidak terlaksana karena pada saat ini masih dalam keadaan pandemic, sehingga masih di minimalisir untuk mengumpulkan warga masyarakat (SFM, 22)".

Mengapa penyakit Hipertensi tinggi di Daerah Bonepantai?

"Hipertensi termasuk Penyakit tertinggi di daerah Bonepantai karena faktor lingkungan yang berdekatan dengan laut otomatis setiap harinya warga memakan ikan dan kebanyakan ikan dari laut pasti asin, kadar garamnya tinggi, dan kurang kesadaran dari masyarakat untuk mengatur pola makan yang baik (SFM, 22)".

Apakah penyuluhan tentang penyakit Hipertensi telah di lakukan?

"Penyuluhan penyakit Hipertensi di lakukan setiap bulan pada saat Posbindu, di lakukan penyuluhan baik yang personal atau yang public, untuk penanggulangan agar berkurangnya penderita hipertensi (SFM, 22)".

Apakah masyarakat terlibat aktif dalam mendukung pelaksanaan program dan bagaimana bentuk keterlibatannya?

"Masyarakat aktif dalam pelaksanaan program posbindu ini, ketika di laksanakan program posbindu pada salah satu desa di bonepantai kadang pasien datang sendiri di dalam satu tempat yang di laksanakan posbindu tanpa paksaan dari tenaga kesehatan (SFM, 22)".

Bagaimana Upaya yang di lakukan tenaga sanitasi dalam penyehatan lingkungan?

“Upaya yang dilakukan tenaga sanitasi dalam penyehatan lingkungan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, melaksanakan kerja bakti di setiap desa, dan menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (SFM, 22)”.

Apakah di Puskesmas Bonepantai memiliki Klinik Sanitasi?

“Di Puskesmas Bonepantai juga memiliki Klinik Sanitasi tetapi belum berjalan dengan lancar karena masih kekurangan tenaga kesehatan lingkungan (SFM, 22)”.

5. Conclusions

Kesimpulan penelitian ini yaitu Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai pada periode 2017 - 2020 mempunyai prevalensi paling banyak pada usia lanjut yaitu kelompok umur 61 - 70 tahun sebesar 34,41%. Dan yang paling banyak penderitanya yaitu perempuan (66,10%) di bandingkan laki - laki (33,90%). Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai pada periode 2017 - 2020 paling banyak penderita di Desa Bilungala (17,39%) dan yang paling sedikit penderita di Desa Kemiri (0,89%). Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai pada periode 2017 - 2018 tertinggi pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 512 penderita, dan terendah pada tahun 2020 jumlah kasus 423 penderita. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tingginya jumlah penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bonepantai yaitu karena faktor lingkungan yang berdekatan langsung dengan laut, dan kurang kesadaran dari diri sendiri. Di harapkan pihak puskesmas dapat mengaplikasikan program sistem informasi puskesmas dengan baik dan menjadikannya acuan dalam perencanaan maupun pembuatan kebijakan puskesmas.

References

- Fikriana, R. (2016). Faktor-faktor yang Diduga Menjadi Prediktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Sistolik Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4).
- Fitria, E., & Marissa, N. 2016. Karakteristik Penderita Hipertensi pada Masyarakat Miskin Di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Vol. 3 No 2.
- Handayani, Y. N., & Sartika, R. A. D. (2013). Hipertensi pada Pekerja Perusahaan Migas X di Kalimantan Timur Indonesia. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8, 215-222.
- Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I.
- Novitaningtyas, T. (2014). Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, S. 2019. Gambaran Karakteristik Penyakit Hipertensi Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Rahmawati, E. N. (2016). Analisa Karakteristik Pasien Rawat Inap Dengan HYPERTENSION Di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong Tahun 2013. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 6(1).

- Ramdhani, R., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2013). Karakteristik dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Global Medical & Health Communication*, 1(2), 63-68.
- Sapitri, N., & Butar-butur, W. R. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*, 3(1), 1-15.
- Septiawan, T., Permana, I., & Yuniarti, F. A. Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta.
- Wahyuningsih, W., & Astuti, E. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 71-75.
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17-21.